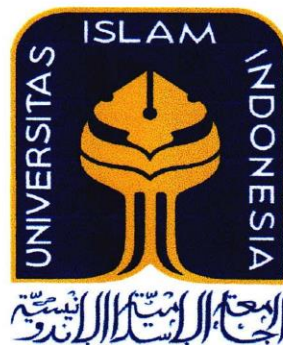


**KAJIAN STRATEGI PENDIDIKAN DALAM ANIME ASSASINATION
CLASSROOM KARYA YUSEI MATSUI DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah Satu

Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC Skripsi
10 Agustus 2023

Oleh:

Ego Danurrahman

18422156

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**KAJIAN STRATEGI PENDIDIKAN DALAM ANIME ASSASSINATION
CLASSROOM KARYA YUSEI MATSUI DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ego Danurrahman

18422156

Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah, S. Pd.I., M. Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ego Danurrakhman

NIM : 18422156

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Kajian Strategi Pendidikan dalam Anime Assassination Classroom karya Yusei Matsui dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tat tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

menyatakan



Ego Danurrakhman

18422156



LEMBAR
PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Agustus 2023
Judul Tugas Akhir : Kajian Strategi Pendidikan dalam Anime Assassination Classroom karya Yusei Matsui dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam
Disusun oleh : EGO DANURRAKHMAN
Nomor Mahasiswa : 18422156

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	(.....)
Penguji I	: Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)



Yogyakarta, 23 Agustus 2023

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 10 Agusuts 2023

23 Muharram 1445 H

Hal : Skripsi
kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam **Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat 1566/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2022** tanggal 6 Desember 2022 M, 12 Jumadil Awal 1444 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Ego Danurrakhman

Nomor Pokok/NIMKO : 18422156

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

Judul Skripsi : Kajian Strategi Pendidikan dalam Anime *Assasination Classroom* karya Yusei Matsui dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabawakatuh

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, SPd.I., M. Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Ego Danurrakhman

Nim : 18422156

Judul Penelitian : Kajian Strategi Pendidikan Dalam Anime Assasination Classroom karya Yusei Matsui dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

MOTTO

“أُنْظُرْ مَا قَالِ وَلَا تَنْتَظِرْ مَنْ قَالِ”

– Mahfuzat

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil' alamin, puja dan puji syukur terus terlimpahkan pada Tuhan semesta alam Allah, SWT. yang sudinya mencurahkan rahmat dan karunianya kepada seluruh makhluknya tanpa terkecuali, paling utama pada diri penulis, sehingga sampai titik ini penulis selalu diberikan kesehatan serta peluang dalam menuntaskan tugas akhir yang menjadi sarat menyelesaikan studi Strata1 (S1)

Shalawat dan salam mudah-mudahan senantiasa penulis lantunkan kepada junjungan Nabi Muhammad, SAW. yang sudah memberikan lentera tuntunan bagi manusia keluar dari kegelapan iman dan moral mengarah ke era yang cerah benerang.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Program Riset Pembelajaran Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia wabilkhusus dosen pembimbing saya. Beribu ucapan terima kasih yang dalam atas pengalaman dan pendidikan yang nilainya tidak terbanding dengan apapun buat menambah ilmu pengetahuan, serta mudah-mudahan berkah bisa hingga akhir hayat.

Ayahanda Assamsi serta Ibunda Dalia Wati dan Abangnda Edo sekeluarga

Terima kasih sudah membagikan kasih sayang, pengalaman, tutorial, serta semangat kepada putra bungsumu ini untuk bisa hingga pada titik ini.

Teman kontrakan serta teman-teman yang pernah berjalan bersama ditanah rantauan terima kasih sudah menemani hari-hari saya dengan segala keabstrakan tingkah laku manusia.

ABSTRAK

KAJIAN STRATEGI PENDIDIKAN DALAM ANIME ASSASSINATION CLASSROOM KARYA YUSEI MATSUI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

Ego Danurrahman

Penelitian ini berjudul “Kajian Strategi Pendidikan dalam anime *Assasination Classroom* karya yusei matsui dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam. Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah banyaknya penikmat film atau animasi yang hanya melihat anime sebagai tontonan hiburan saja tanpa melihat nilai yang terkandung Di dalamnya diskripsi mengkaji apa saja strategi dan metode pendidikan yang terkait dalam animasi dengan realitas yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Strategi penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi serta metode apa saja yang dilakukan oleh SMP Kunugigaoka beserta jajaran pendidik dalam anime *Assasination Classroom* dan relevansinya terhadap pendidikan Islam. Jenis peneltian dalam metode penelitian kualitatif dan studi pustaka serta teknik analisis konten.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat adegan dalam anime *Assasination Classroom* yang dilakukan oleh pihak pendidik maupun siswa dalam SMP Kunugigaoka dalam menjalankan metode pendidikan dan relevansinya terhadap pendidikan Islam yaitu *ability grouping*, motivasi belajar, dan metode *Reward & Punishment*.

Kata Kunci: strategi, Metode, Pendidikan, Pendidikan Islam, *Assasination Classroom*.

ABSTRACT

Study of Education Strategy in the Assassination Classroom anime by Yusei Matsui
and Relevance to Islamic Education

By:

Ego Danurrakhman

The background of this research is that there are many film or animation connoisseurs who only see anime as an entertainment show without seeing the value contained in the description of examining what educational strategy and methods are related in animation to the reality that occurs in the world of education.

The purpose of this study is to find out what strategy and methods are used by Kunugigaoka Junior High School and their ranks of educators in the Assassination Classroom anime and their relevance to Islamic education. The theory used in this research is qualitative and literature study and content analysis.

The results of this study indicate that there are scenes in the Assassination Classroom anime conducted by educators and students at Kunugigaoka Junior High School in carrying out educational strategy and methods and their relevance to Islamic education, namely in the form of ability grouping, learning motivation, and the Reward & Punishment method.

Keyword: strategy, method, Education, Islamic Education, *Assassination Classroom*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, lantunan puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan pemilik langit dan bumi. Yang telah berkenan melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita masih menerima pemberian berupa nikmat iman dan juga nikmat sehat. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Aamiin.

Dalam kesempatan ini Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kajian Strategi Pendidikan dalam anime *Assasination Classroom* karya Yusei Matsui dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam" Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT dan tak lupa berterimakasih untuk semua doa yang dipanjatkan untuk penulis, bimbingan penyelesaian tugas akhir, perhatian dari orang terdekat. Penulis tak hentinya berterimakasih kepada banyak pihak di antaranya:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. sebagai rektor Universitas Islam Indonesia

2. Bapak DR. Drs. Asmuni, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang tiada hentinya mendengarkan do'a kepada mahasiswanya.
3. Bapak Dr. Anton Priyono Nugroho, SE, MM. sebagai Kepala Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang tiada hentinya mendengarkan do'a kepada mahasiswanya.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu berperan besar memberikan dukungan dan motivasi serta menjadi sosok dosen yang baik bagi para mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan waktu ditengah kesibukan beliau untuk bimbingan arahan, motivasi, serta ilmunya kepada penulis.
6. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam bidang akademik.
7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan Fakultas lainnya yang berada di lingkungan Universitas Islam Indonesia atas semua bentuk pengalaman dan ilmu selama menempuh perkuliahan.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang berperan besar dalam membantu penulis dalam urusan administrasi.

9. Bapak Assasmsi dan Ibu Dahlia Wati yang telah memberikan do'a, dukungan baik moral maupun materi, kasih sayang, serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
10. Keluarga Kontrakan X-Nolep yang meskipun sudah terpisah dengan urusan masing-masing namun masih memberikan dukungan, hiburan, serta bantuan kepada penulis baik itu moral maupun materi.
11. Bapak Bachrun Sujatno dan Ibu Sumartinah selaku pemilik kontrakan yang saya tempati selama pengerjaan skripsi atas dukungan dan kasih sayangnya.
12. Bu Noto dan bu Dewi sekeluarga selaku pemilik kontrakan terdahulu dan tetangga terbaik yang telah memberikan perhatiannya dan motivasinya diawal masa studi penulis di Yogyakarta.
13. Seluruh keluarga besar PAI angkatan 2018, serta sahabat-sahabat yang telah menanyakan kapan penulis lulus sehingga memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.

Semoga atas segala bantuan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, saudara, dan para sahabat kepada penulis dapat menjadi ladang pahala dari Allah SWT, Amin.

Saat menyelesaikan penulisan skripsi, penulis menyadari betul bahwa apa yang di tulis masih jauh dari kata sempurna. Dengan segenap kerendahan hati penulis meminta kritik serta anjuran yang membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki kekurangan yang ada. Mudah-mudahan karya penulis berupa skripsi ini bisa

membagikan nilai kebaikan untuk diri penulis ataupun pembaca guna menambah pengetahuan dan menjadi rujukan riset berikutnya. Penulis berterimakasih pada diri sendiri buat senantiasa merasa yakin bahwa jangan mudah menyerah dengan sebuah perjuangan, penulis berterimakasih kepada diri sendiri sebab sudah menuntaskan kerja keras selama ini dalam menyelesaikan riset penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Peneliti,

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Ego Danurrahman', written in a cursive style.

Ego Danurrahman

DAFTAR ISI

Table of Contents

LEMBAR PERNYATAAAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori	11
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	21
B. Sumber Data.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Sinopsis anime Assassination Classroom	28

B. Strategi pendidikan dalam <i>Anime Assassination Classroom</i>	29
Gambar 4. 1 Suasana sekolah	30
Gambar 4. 2 Ruang kepala sekolah	31
Gambar 4. 3 ruang kelas E	34
Gambar 4. 4 obrolan koro sensei dan kepala sekolah.....	39
Gambar 4. 5 pak koro memberikan tugas	36
Gambar 4. 6 murid kelas E berdiskusi.....	41
Gambar 4. 7 pak koro memberikan nasihat.....	44
Gambar 4. 8 pak koro berbicara kepada sugino.....	44
Gambar 4. 9 pak koro dilapangan.....	48
Gambar 4. 10 pak koro memotivasi murid kelas E.....	48
Gambar 4. 11 murid kelas E dilapangan.....	48
Gambar 4. 12 nakamura melihatkan brosur liburan	49
Gambar 4.13 murid kelas E dikelas.....	54
Gambar 4. 14 pak koro menegur murid	52
Gambar 4. 15 pak koro memberikan hukuman.....	56
Gambar 4. 16 kelas E kedatangan guru baru	55
Gambar 4. 17 pengenalan guru baru kepada murid kelas E	55
Gambar 4. 18 sifat kritis murid terhadap guru	56
Gambar 4. 20 kedatangan pak kepala sekolah dilapangan kelas E.....	57
C. Strategi Pendidikan dalam <i>Anime Assassination Classroom</i> dan relevansinya terhadap pendidikan islam	59
BAB V.....	70
KESIMPULAN.....	70
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Suasana sekolah	30
Gambar 4. 2 Ruang kepala sekolah	31
Gambar 4. 3 ruang kelas E	34
Gambar 4. 4 obrolan koro sensei dan kepala sekolah.....	39
Gambar 4. 5 pak koro memberikan tugas	36
Gambar 4. 6 murid kelas E berdiskusi.....	41
Gambar 4. 7 pak koro memberikan nasihat.....	44
Gambar 4. 8 pak koro berbicara dengan sugino.....	44
Gambar 4. 9 pak koro dilapangan.....	48
Gambar 4. 10 pak koro memotivasi murid kelas E.....	48
Gambar 4. 11 murid kelas E dilapangan.....	48
Gambar 4. 12 nakamura melihatkan brosur liburan	49
Gambar 4. 13 murid kelas E dikelas.....	54
Gambar 4. 14 pak koro menegur murid	52
Gambar 4. 15 pak koro memberikan hukuman.....	56
Gambar 4. 16 kelas E kedatangan guru baru	55
Gambar 4. 17 pengenalan guru baru kepada murid kelas E	55
Gambar 4. 18 sifat kritis murid terhadap guru	56
Gambar 4. 20 kedatangan pak kepala sekolah dilapangan kelas E.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada didalam diri manusia. Pendidikan juga dapat dimaknai berbeda pada setiap manusia tergantung pada teori dan perspektif yang digunakannya. untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif perlu adanya beragam metode mengajar dikelas yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya. Strategi Pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni untuk mengamankan sasaran Pendidikan yang dicapai melalui perencanaan dan perngarahan dalam penerapa metode pembelajaran. dengan adanya Strategi Pendidikan mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa belajar merupakan suatu kebutuhan dan memperoleh hasil belajar yang efektif.

Indonesia memiliki tingkat pembaca yang rendah. Minat baca menjadi salah satu tolak ukur kemajuan bangsa, tetapi sewaktu dibandingkan dengan negara lain tingkat minat bacanya masih berada dilevel bawah pada negara Indonesia.¹ Menurut beberapa orang belajar tentang strategi pendidikan

¹ Aliyatin Nafisah, “Arti Penting Perpustakaan bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat”. (*Jurnal Perpustakaan LIBRARIA*, Vol: 2 Nomor 2 Juli – Desember 2014). Hal.70

merupakan suatu hal yang membosankan dan jarang dipantau kalangan muda terkecuali pihak yang membangun instansi pendidikan. Dengan adanya film pada saat ini membuka mata kalangan muda dalam memantau hal-hal disekitar dalam kehidupan contoh kecilnya dalam serial *Anime Assassination Classroom* yang membahas tentang kelas yang dipojokkan oleh pihak sekolah serta metode pembelajaran dan strategi Pendidikan yang diterapkan dalam anime tersebut.

Pada judul yang peneliti lakukan berlatar pada serial anime *Assassination Classroom* yang merupakan serial anime tentang dunia pendidikan yang bertitik pada SMP Kunugigaoka memiliki masalah dalam strategi pendidikannya yaitu menepikan kelas akhir 3-E pada wilayah yang sangat jauh dari sekolah inti mereka, pemisahan kelas ini dilakukan karena menggunakan metode *ability grouping* yaitu meletakkan peserta didik sesuai dengan nilai akademisi dan sikap mereka tapi dengan kegigihan seorang guru yang menerapkan metode pembelajaran yang baik membuat kelas E yang terpuruk bisa beranjak ke nilai yang lebih baik.

Namun pada realita yang terjadi dalam dunia Pendidikan saat ini, kebanyakan strategi Pendidikan tidak diterapkan secara menyeluruh dan pendidik hanya sebagai penyampai ilmu saja dan tidak memperhatikan peserta didiknya menikmati penyampaian yang pendidik lakukan. Pendidikan tidak hanya untuk menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual saja, tetapi juga memiliki beberapa keahlian lain serta memiliki perilaku yang baik.

Berangkat dari permasalahan ini, peneliti hendak melakukan penelitian tentang strategi Pendidikan yang diterapkan oleh SMP Kunugigaoka yang terdapat dalam anime *Assasination Classroom* untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran Bersama. beberapa peran pendidik didalam anime ini juga menerapkan strategi pembelajaran yang baik, membentuk peserta didiknya menjadi pembelajar yang baik melalui pengalaman belajar bersamanya, oleh karena itu penulis memilih anime *assassination classroom* untuk diteliti, khususnya pada strategi Pendidikan yang diterapkan pada SMP Kunugigaoka dalam metode belajarnya dan kemudian akan dikaitkan dengan strategi Pendidikan dalam islam.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Kajian Strategi Pendidikan Dalam Anime *Assasination Classroom* Karya Yasuei dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam. Dengan fokus penelitian tersebut,

Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pendidikan di SMP Kunugigaoka dalam *anime assassination classroom*?
2. Apa Relevansi strategi pendidikan di SMP Kunugigaoka dalam dalam *Anime Assassination Classroom* dengan strategi pendidikan islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Secara Teoritis

Pengkajian tentang strategi pendidikan dalam seri *Anime Assassination Classroom* diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam memberikan gambaran bagaimana dilema strategi pendidikan yang terjadi dalam anime tersebut agar instansi pendidikan dapat mengambil beberapa poin penting dan menjadikannya sebuah pengkajian.

2. Secara Praktis

- a. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Teruntuk para calon pendidik dan para instansi pendidik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berharga, dan mengkaji strategi pendidikan yang terkandung dalam film ini dapat diimplementasikan untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran guna mengembangkan strategi pendidikan.

- b. Bagi orang tua dan masyarakat luas

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan kontribusi ilmiah sehingga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan topik penelitian serupa selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari Lima BAB, setiap BAB nya memiliki pembahasan yang berbeda. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan ini, maka akan dirincikan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang merupakan pondasi dasar penelitian. BAB ini meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang landasan – landasan yang digunakan untuk penelitian. Pada kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu berupa karya tulis orang lain, dan pada landasan teori terdapat beberapa sub-bab dengan pembahasan yang berkaitan tentang kajian Strategi Pendidikan Dalam Anime Assassination Classroom Karya Yasuei Matsui dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam.

BAB III, membahas tentang metode penelitian yang digunakan, didalamnya terdiri dari jenis dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan, rumusan masalah, dan fokus penelitiannya.

BAB V, merupakan bagian penutup dari penelitian. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan dan saran-saran yang dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam objek ataupun variabel dengan yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat banyak karya ilmiah terdahulu yang telah membahas tentang Kajian Strategi Pendidikan, berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan skripsi ini:

Penelitian pertama, skripsi yang ditulis oleh Raihan Muhammad Iqbal Biqi, Drs, Eman Suherman, M. Hum. mahasiswa Program studi Sastra Jepang Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 2021 dengan judul Representasi masalah Pendidikan Sekolah menengah pertama di Tokyo dalam anime ansatsu kyoushitsu karya yusei matsui : analisis semiotik charles sanders peirce.² Pada skripsi yang peneliti kutip ini memiliki persamaan pada objek yang diteliti dan memiliki perbedaan pada metode analisis yang digunakan skripsi yang peneliti kutip ini menggunakan metode Charles sanders pierce jika skripsi yang peneliti lakukan melakukan metode content analysis dan

² Raihan Muhammad I.B, “Representasi masalah Pendidikan Sekolah menengah pertama di Tokyo dalam anime ansatsu kyoushitsu karya yusei matsui: analisis semiotik charles sanders peirce”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UGM, 2021).

perbandingan dengan jurnal-jurnal serta data-data yang mengarah pada strategi pendidikan yang ada di objek penelitian.

Penelitian kedua, skripsi yang ditulis oleh Abdurrasyid Syifa. Mahasiswa program studi Studi Sastra Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2018 dengan judul Diskriminasi pada siswa kelas 3-E akibat Otonomi Sistem Pendidikan di SMP Kunugigaoka dalam komik Ansatsu Kyousitsu karya Yusei Matsui, penelitian ini memiliki perbedaan dalam pembahasan yaitu sistem Pendidikan dan strategi pendidikan.³ Skripsi ini memiliki perbedaan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu skripsi yang dikutip ini memiliki pengerucut yang sangat dalam kepada diskriminasi kelas jika skripsi yang peneliti lakukan adalah melakukan pengkajian pada strategi pendidikan dan relevansinya terhadap pendidikan islam.

Penelitian ketiga, skripsi yang ditulis oleh Alpen Putra Jaya. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada tahun 2018 dengan judul Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren di era modernisasi, penelitian ini memiliki perbedaan dalam objek dan pembahasan tentang sistem Pendidikan sedangkan pada penelitian yang penulis teliti ada pada strategi pendidikan⁴

³ Abdurrasyid S., “Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren di era modernisasi”, *skripsi* (Malang: UB,2018).

⁴ Alpen P.J., “Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren di era modernisasi”, *Skripsi* (Bengkulu: IAIN,2018).

Penelitian keempat, skripsi ini ditulis oleh Amri Fadhilah Ahmad mahasiswa program studi Sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2017 dengan judul Nilai-nilai Edukatif Dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu Karya Yusei Matsui.⁵ Penelitian ini memiliki persamaan pada seri anime yang diteliti, namun memiliki perbedaan mengambil inti permasalahan yaitu skripsi yang dikutip ini mengambil nilai nilai edukatif sedangkan skripsi yang dikerjakan mengambil titik permasalahan pada strategi Pendidikan yang ada didalam film yang sedang diteliti.

Penelitian kelima, Jurnal ini ditulis oleh Nurhayati Nurhyati, Kemas Imron Rosadi mahasiswa Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi dan Dosen di Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, dan Dosen Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi. Dengan judul Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam).⁶ Jurnal yang menjadi acuan ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang diteliti yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan dan yang menjadikan nya pembeda adalah skripsi penulis memiliki objek film yang menjadi penelitian serta membahas

⁵ Amri Fadhilah Ahmad, “Nilai-nilai Edukatif Dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu Karya Yusei Matsui”, *Skripsi* (Semarang: UNDIP, 2017).

⁶ Nurhayati Nurhayati, Kemas I.R., “Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)”. (*Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol.3 Issue 1, Januari 2022).

strategi Pendidikan apa saja yang tertera pada anime tersebut dan dikorelasikan kepada strategi Pendidikan dan streategi Pendidikan islam.

Penelitian Keenam, Jurnal ini ditulis oleh Elok Dewi Purariyani mahasiswa program studi Fakultas Ilmu Budaya Sastra Indonesia Universitas Dipenogoro pada tahun 2012 dengan judul Kritik Sosial Terhadap Sistem Pendidikan Formal di Indonesia: Kajian Sosiologis atas Novel Novel Catatan Seorang Novelis karya Maia Rosyida.⁷ jurnal ini memiliki persamaan dalam mengkritik apa saja metode yang digunakan dalam Pendidikan jika jurnal yang penulis kutip membahas tentang system maka didalam skripsi penulis membahas tentang strategi Pendidikan dalam film sebagai objek yang akan dikaji.

Penelitian ketujuh, jurnal ini ditulis oleh Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'I, Elan Sumarna Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Islam.⁸ Jurnal ini memiliki kesamaan dalam merelevansikan pendidikan umum dengan pendidikan islam sedangkan memiliki perbedaan dalam objek penelitian. pada penelitian yang penulis kaji yaitu pada strategi

⁷ Elok D.P., "Kritik Sosial Terhadap Sistem Pendidikan Formal di Indonesia: Kajian Sosiologis atas Novel Catatan Seorang Novelis karya Maia Rosyida". (*Suluk Indo*, vol. 2 no. 1, pp. 32-41, Jan. 2013).

⁸ Siti S.M., Makhmud S., Elan S. "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Islam". (*Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education – Vol.5*, No.1, 2018).

Pendidikan didalam anime assassination classroom dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam.

Penelitian kedelapan, jurnal ini ditulis oleh Yusuf Agung Subekti Dosen STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang pada tahun 2014 dengan judul Relevansi Sistem Pendidikan Nasional Dengan Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren.⁹ Jurnal ini memiliki kesamaan dalam membahas relevansi sistem pendidikan dan strategi pendidikan islam. Jurnal yang peneliti kutip ini memiliki perbedaan pada objek penelitian yang berfokus pada kajian streategi Pendidikan dalam anime yang diteliti.

B. Landasan Teori

1. Strategi Pendidikan

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai satuan garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, atau dapat pula dijelaskan bahwa strategi merupakan sesuatu hal yang digunakan mencapai sasaran khusus, atau dapat pula dijelaskan bahwasanya strategi merupakan sesuatu hal digunakan untuk

⁹ Yusuf A.S., "Relevansi Sistem Pendidikan Nasional dengan Pembaruan Sistem Pendidikan Pesantren". (*Ta'limuna*. Vol.3, No. 1, Maret 2014)

cepat, tepat, dalam mencapai tujuan. Strategi pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas.¹⁰

a. Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah diartikan sebagai segala sesuatu yang bersangkutan dengan pengelolaan proses pendidikan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.

Di sekolah terdapat beberapa tenaga kependidikan yang sangat berperan dan sangat paling menentukan kualitas pendidikan yakni para pendidikan dan kepala sekolah. Efektivitas sekolah merujuk pada tercapainya sasaran sekolah yang merujuk pada pemberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar yang berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar peserta didik belajar dan mencapai hasil yang telah ditentukan, yaitu memiliki kompetensi.¹¹

b. Manajemen Kelas

Mengelola kelas merupakan salah satu peranan yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menciptakan

¹⁰ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), hal. 392

¹¹ Yanti Sri Danarwati SS, S. M. "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan". (*Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 13 Juni 2013) hal. 1-18

kondisi belajar yang optimal dan menetralsir keadaan jika terjadi gangguan didalam kelas selama proses belajar mengajar.

Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan. Dalam manajemen kelas inilah kemudian terdapat istilah “pengelolaan kelas” baik yang bersifat instruksional maupun manajerial.

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari Bahasa Inggris *Management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹²

Kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan menjadi dua pandangan, yaitu secara fisik dan pandangan dari sudut pandang siswa. Hadari Nawawi dalam Djamarah juga memandang kelas dari dua sudut yakni: 1) Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Kelas dalam pengertian tradisional ini, memiliki sifat statis karena sekedar menunjuk pada pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis

¹² Mulyadi, *Classroom Manajement* Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa. (Malang: Aditya Media, 2009) hal.2

masing-masing; dan 2) kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan yang diorganisir menjadi suatu unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi peserta didik agar selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.¹⁴

c. Manajemen Peserta Didik

Menurut Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal ayat 1 (b) bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.¹⁵

¹³ Juhji, "Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing", (*Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, Vol.2, No.1, 2016) hal.176

¹⁴ Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran". (Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol.4 No. 01, Juni 2018) hal. 31

¹⁵ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003.tentang Sistem pendidikan Nasional.

Persamaan hak yang dimiliki oleh anak itulah, yang kemudian menghadirkan layanan pendidikan yang sama melalui sistem persekolahan (*schooling*). Dalam sistem seperti itu, layanan yang diberikan diaksentusikan kepada kesamaan yang dimiliki oleh anak. Pendidikan melalui sistem *schooling* dalam realitasnya memang lebih bersifat masal ketimbang bersifat individual. Namun keterbatasan yang dimiliki oleh sistem schooling memang lebih memberi porsi bagi layanan atas kesamaan dibandingkan layanan atas perbedaan.

Walaupun demikian, layanan yang lebih ditekankan pada kesamaan anak ini, kemudian digugat. Gugatan tersebut, berkaitan erat dengan pandangan psikologis mengenai anak. Walaupun anak-anak tersebut diyakini mempunyai beberapa kesamaan, ternyata jika dilihat lebih jauh sebenarnya berbeda. Pandangan ini kemudian menunjukkan beberapa bukti yang meyakinkan, bahwa di dunia ini tak ada dua anak atau lebih yang benar-benar sama. Dua anak atau lebih yang benar-benar sama.

Ada dua desakan, yaitu tekanan pada layanan kesamaan dan perbedaan anak itulah, yang melahirkan pemikiran pentingnya pengaturan. Manajemen peserta didik, adalah kegiatan yang bermaksud untuk mengatur bagaimana agar tuntutan dua macam layanan tersebut dapat dipenuhi disekolah.

Adapula layanan yang ditekankan pada kesamaan maupun pada perbedaan peserta didik, sama-sama diatkan agar peserta didik berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Pelayanan yang ditekankan pada persamaan dan perbedaan di antara peserta didik bertujuan untuk memastikan perkembangan optimal sesuai kemampuan masing-masing. Dikarenakan variasi alami di antara peserta didik, ada yang mengalami kemajuan lebih lambat dan ada yang lebih cepat. Kompetisi sehat dapat terjadi jika ada upaya dalam pengelolaan, yaitu pengelolaan peserta didik. Begitu pula, peserta didik yang menghadapi masalah akibat kompetisi dapat diatasi dengan baik melalui manajemen peserta didik yang efektif.

Dalam usaha mengembangkan potensi individu tersebut, terdapat berbagai kebutuhan yang sering kali saling berbenturan dalam hal prioritas pemenuhannya. Di satu sisi, para pelajar menginginkan pencapaian yang sukses dalam aspek akademis, sementara di sisi lain, mereka juga berkeinginan meraih kesuksesan dalam interaksi sosial dengan teman sebaya mereka. Bahkan, tak hanya itu, dalam usaha mengejar kedua hal tersebut, mereka juga menginginkan kesejahteraan yang terus terjaga. Pemilihan yang tepat di antara ketiga aspek yang sama-sama menarik ini, seringkali menimbulkan tantangan bagi para

pelajar. Oleh karena itu, diperlukan layanan khusus yang dikelola secara efektif. Manajemen pendidikan berusaha memenuhi kebutuhan ini.¹⁶

2. Seri Anime

Menurut Zeembry pengertian animasi sendiri lebih mengarah kepada pembuatan gambar atau isi yang berbeda-beda pada setiap frame, scene, kemudian di jalankan dalam rangkaian frame yang dijadikan sebuah motion atau gerakan sehingga terlihat seperti sebuah film.

Ni Wayan dalam bukunya yang berjudul Dunia Animasi, menjelaskan bahwa animasi adalah gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup yang disebabkan oleh adanya perubahan dan pergantian kumpulan gambar tersebut yang ditampilkan secara beraturan. Objek dalam gambar berupa tulisan, bentuk benda, warna, dan special efek-efek.

Kata anime digunakan orang jepang untuk kata ganti animation sedangkan animation atau dalam Bahasa indonesianya animasi memiliki beberapa pengertian seperti yang diungkapkan Vaughan dalam Ni Wayan Eka Putri Suantari bahwa animasi adalah usaha untuk membuat presentasi statis menjadi hidup. Ia juga menyatakan bahwa pembuatan animasi perubahan visual secara terus-menerus.

¹⁶ Astuti," Manajemen Peserta Didik", (ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), Volume 11, No.2, Agustus 2021. Hal.134-135.

Menurut Bustaman yang berpendapat bahwa animasi adalah suatu proses visual yang menciptakan efek gerakan, perubahan warna, serta perubahan bentuk dari suatu objek ke objek lainnya dalam jangka waktu tertentu.¹⁷

Anime tersebut disutradarai oleh Seiji Kishi dan produsernya adalah Noriko Ozaki dari Fuji TV, *Assasination Classroom* season 1 tayang pada musim dingin pada tahun 2015 dengan 24 episode kemudian berlanjut pada season 2 tayang pada musim dingin pada tahun 2016 dengan 25 episode dan durasi pada setiap episode nya yaitu 23 menit. *Assasination Classroom* juga diadaptasi menjadi film live action.¹⁸

3. Pendidikan Islam

Dalam al-Qur'an tidak ditemukan kata *al-tarbiyah*, akan tetapi terdapat istilah yang berbeda yang sejalan dengan hal tersebut, yaitu *al-rabb*, *rabbayani*, *murabbi*, *yurbi*, dan *Rabbani*. Sedangkan dalam hadist hanya ditemukan kata *Rabbani*.

Menurut pendapat Abdul Mujib masing-masing tersebut sebenarnya memiliki kesatuan makna, walaupun dalam beberapa konteks memiliki makna yang berbeda.

¹⁷ Ni Wayan Eka Putri Suantari, Ebook: *Dunia Animasi*, (Denpasar Timur: Miia Art, 2016), hal. 21.

¹⁸ Amri Fadhilah Ahmad, "*NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM ANIME ANSATSU KYOUSHITSU KARYA YUSEI MATSUY*", (Semarang: UNDIP, 2017) Hal. 1-3

Menurut Abul A'la al-Maududi, kata "rabbun" yang tersusun dari dua huruf "ra" dan "ba" *tashdid*, memiliki akar kata "*tarbiyah*" yang mengandung makna seperti "pendidikan, pengasuhan, dan sejenisnya". Selain itu, istilah ini memiliki beragam makna seperti kekuasaan, persiapan, tanggung jawab, dan lainnya. Oleh karena itu, istilah "pendidikan Islam" juga dapat disebut sebagai "*Tarbiyah Islamiyah*".¹⁹

Pendidikan Islam merupakan suatu kebutuhan mutlak guna mampu menerapkan ajaran Islam sesuai dengan kehendak Allah SWT. Dengan landasan ini, pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan individu agar dapat menjalankan tugas yang telah diamanahkan kepadanya. Ini mengimplikasikan bahwa sumber-sumber dan esensi dari Islam dan pendidikan Islam adalah identik, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Jika kita mengamati prinsip-prinsip dasar, implementasi praktiknya, serta pelaksanaannya, maka inti dari pendidikan Islam dapat dijabarkan dalam tiga aspek yang berbeda, yaitu:

Pertama, pendidikan Islam merujuk pada pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam atau pendidikan yang berlandaskan pada ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terdapat dalam sumber-sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dapat menghasilkan konsep dan teori pendidikan yang bersumber

¹⁹ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 16.

dari atau didasarkan pada prinsip-prinsip inti ini, atau berasal dari dimensi spiritual dalam Islam.

Kedua, Pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang berfokus pada ajaran dan prinsip-prinsip agama Islam, bertujuan untuk membentuk cara pandang dan sikap hidup seseorang. Pendidikan ini mencakup dua aspek utama: pertama, aktivitas yang dilakukan oleh individu atau lembaga untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi ajaran Islam beserta nilai-nilainya. Kedua, segala bentuk interaksi antara individu atau kelompok yang berdampak pada penanaman dan perkembangan ajaran Islam dan nilai-nilainya di salah satu atau beberapa pihak.²⁰

Ketiga, Pendidikan Islam merujuk pada proses pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan Islam, mengikuti perkembangan sejarah umat Islam. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki dua potensi: bisa sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Islam secara mendalam, atau mungkin memiliki perbedaan atau jarak dengan nilai-nilai ideal dalam Islam.²¹

²⁰ Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 23-24.

²¹ Ibid., hal.26

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penyusunan dalam skripsi ini, bertumpu pada penelitian Studi Pustaka (*library research*), penelitian studi pustaka tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah bermacam – macam literature seperti buku, jurnal, atau laporan hasil penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti.²²

Skripsi ini mengkaji tentang serial anime yang berjudul *Assasination Classroom* yang memiliki 2 season, season 1 memiliki 21 episode dan season 2 memiliki 25 episode.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, termasuk pendekatan pragmatic. Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan mengamati objek dalam keadaan apa adanya, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini dijelaskan melalui penggunaan kata-kata yang dihasilkan dari data yang sah. Hal ini disebabkan oleh penekanan pada makna dalam

²² I Made Laut Mertha Jaya, “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori”, Penerapan, dan Riset Nyata, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hal 145

penelitian kualitatif, yang tidak dapat diolah melalui metode perhitungan statistik.²³

Sementara pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada para pembacanya, seperti tujuan pendidikan, moral agama atau tujuan lain,²⁴ juga dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatis merupakan salah satu pendekatan dalam karya yang diperkirakan dapat memberikan gambaran agar mampu mengubah cara berfikir orang yang membaca serta efek komunikasi yang dapat memberi ajaran sekaligus kenikmatan serta menggerakkan audiens melakukan kegiatan yang bermanfaat dan bertanggung jawab.²⁵

Dalam hal ini series *anime assassination classroom* yang menjadikan koro sensei sebagai objek penelitian representasi dari guru ideal sekiranya Dalam serial *Anime Assassination Classroom* yang menjadikan titik fokus penelitian skripsi ini pada permasalahan strategi pendidikan yang ada di SMP Kunugigaoka yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Gakuho Asano, dan ada seorang guru yang sering dimunculkan dalam serial ini yaitu Koro-Sensei guru yang serba bisa dengan tubuh yang

²³ Ibid., hal.110

²⁴ Sri Indriani, “analisis sastra dengan pendekatan pragmatik”, dikutip dari <https://lotusfeet16.wordpress.com/2015/06/18/analisis-sastra-dengan-pendekatan-pragmatik/>, diakses tanggal 20 Maret 2021

²⁵ Moh. Supriyadi, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan”, Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo, 2010, hal. 8

berbentuk gurita berwarna kuning yang berfokus mengajar kelas 3-E yang juga sebagai wali kelas 3-E dan 27 murid kelas 3E yang berjuang melawan metode strategi pendidikan di SMP Kunugigaoka dengan prestasi.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata serta tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan bahan – bahan penguat data lainnya. Metode yang diterapkan dalam skripsi ini adalah studi pustaka (*library research*), pengumpulan data metode ini dengan cara menggali informasi, referensi dan mengolah dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, serta penelitian-penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian kualitatif, pendekatan penelitian dilakukan tanpa menggunakan analisis statistik atau perhitungan kuantitatif. Fokusnya adalah mengungkapkan fenomena secara menyeluruh dan kontekstual dengan mengumpulkan data dari situasi alamiah, menggunakan peneliti sebagai instrumen utama.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang bersifat deskriptif dan lebih condong pada penggunaan analisis dengan pendekatan induktif. Oleh karena itu, fokus utama penelitian kualitatif ini adalah pada pemahaman dan interpretasi makna berdasarkan perspektif subjek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif ini memiliki desain yang

komprehensif, yang memudahkan pemahaman bagi para peneliti dan akademisi yang ingin mengaplikasikannya dalam penelitian mereka.²⁶

Data merupakan fakta atau keterangan mengenai segala hal yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat informasi. Informasi yang digunakan merupakan intisari sebuah data yang digunakan untuk mengambil keputusan²⁷

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder dengan klasifikasi sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari subyek penelitian.²⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini dikumpulkan langsung dari film *anime series Assassination Classroom* dalam episode tertentu melalui proses pengamatan tayangan dan pencatatan dialog menjadi sebuah kalimat. Dari beberapa episode tersebut akan diambil beberapa sebagai contoh yang berkaitan dengan Kajian Strategi Pendidikan dalam *Anime*

²⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif", (*Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, No.1, (2021) Vol.21.

²⁷ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal 157.

²⁸ Bambang Sudaryana, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 46.

Assasination Classroom karya Yusei Matsui dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam pada series anime tersebut.

b. Sumber data skunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh melalui sumber lain, bukan secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari objek penelitiannya. Jenis data sekunder umumnya mencakup catatan tertulis atau laporan yang telah ada sebelumnya.²⁹

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada, seperti perpustakaan atau penelitian sebelumnya. Misalnya, berasal dari literatur mengenai pendidikan agama Islam secara umum, kajian film kartun atau animasi, referensi yang relevan, aspek pendidikan akhlak, serta sumber-sumber online yang membahas nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film kartun. Data tambahan yang mendukung juga diambil dari kitab-kitab dan hadits yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam skripsi ini.

Penelitian ini menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan Kajian Strategi Pendidikan Dalam Anime

²⁹ Bambang Sudaryana, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 46.

Assasination Classroom karya Yasuei Matsui dan relevansinya terhadap pendidikan islam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam sebuah penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menghimpun variasi bukti dalam bentuk karya, seperti seni seperti gambar, patung, film, dan lainnya. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan dokumentasi digunakan untuk menghimpun serta mendokumentasikan hasil-hasil dari pengamatan yang dilakukan pada serial *anime assassination classroom*.

b. Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan bentuk penelitian yang melibatkan observasi serta analisis terhadap berbagai referensi literatur, seperti buku, jurnal, atau laporan penelitian sebelumnya. Referensi-referensi ini berfungsi sebagai panduan dalam menggali lebih dalam isu utama yang akan diselidiki..³⁰

³⁰ I Made Laut Mertha Jaya, “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata”, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hal 145

Dalam studi ini, metode studi pustaka digunakan oleh peneliti untuk menghimpun informasi dengan mengakses berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dengan pendekatan kualitatif, fokus masalah penelitian dilakukan dengan pengkajian secara sistematis, bermakna, dan mendalam.³¹ Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis isi atau analisis dokumen (content analysis). Menurut Krippendorff analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dan shahih datanya dengan memperhatikan isi konteks.

Analisis isi juga merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen yang dijadikan sumber data. Penelitian dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk gambar, rekaman, dan subjek penelitiannya yaitu barang, buku, majalah, dan lain-lain.³²

Secara perinciannya prosedur analisis data dilakukan melalui langkah berikut:

³¹ Agus Zaenul, Nik Haryanti, “Metodologi Penelitian Pendidikan”, (Malang: Madani Media, 2020), hal 121.

³² Nurul Zuriah, “Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 50

1. Menyimak dan memutar film yang dijadikan sebagai objek penelitian.
2. Mentransfer rekaman dalam bentuk narasi atau tulisan.
3. Menstransfer gambar dalam bentuk narasi atau tulisan.
4. Menganalisis isi dan metode, kemudian mengklasifikasikan sesuai dengan materi dan muatan-muatan pendidikan yang terkandung dalam film tersebut.³³

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sinopsis anime Assassination Classroom

Cerita dimulai dari datangnya menteri pertahanan bernama karasuma dengan gurita kuning (pak koro) yang berkecepatan 20 mach dan kekuatan super lainnya, yang memperkenalkan diri sebagai guru baru kelas 3-E yang dimana kelas ini adalah kelas buangan kelas yang dikucilkan, bahan bullyan dan seperti tidak ada masa depan jika masuk kesini.

Setelah berada dikelas 3-E pak koro yang dibawa pak karasumi menceritakan bahwa pak korolah yang mengancurkan bulan hingga

³³ Faruk, "Pesan Dakwah dalam Film Religius (Analisis Isi Film Mengaku Rosul)", Skripsi, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009, hal. 39

memberuk sabit, ia juga berencana akan melakukan hal serupa terhadap bum imaret tahun depan. Meskipun awalnya para murid kelas 3-E terkejut karena berbeda sekali dengan penampilannya namun itu pak karasumi menceritakan bahwa memang benar perkataan gurita kuning (pak koro) itu, sebenarnya ini adalah rahasia negara yang hanya para pemimpin – pemimpin dunia yang mengetahui yang mengetahui akan hal itu sebab jika menyebar akan menimbulkan kepanikan besar.

Kemudian kelas 3-E smp Kunugigaoka diminta untuk membunuh gurita kuning itu sebelum bumi hancur yang jangka waktunya kurang lebih dari 1 tahun dan sebagainya hadiahnya pemerintah menyiapkan uang 10 miliar yen, gurita kuning (pak koro) juga memperkenalkan ia juga akan menjadi guru dikelas itu, dan dari situlah kelas pembunuhan dimulai.

B. Strategi pendidikan dalam *Anime Assassination Classroom*

1. *Ability Grouping*

Ability grouping merupakan salah satu metode dalam pendidikan yang digunakan sebagai pemisah antara peserta didik yang kurang pintar dan peserta didik yang memiliki kelebihan dalam hal akademis.

Dalam ability grouping biasanya antar peserta didik dipisah atau dibagi bagi perkelas nya yang diisi sesuai dengan nilai dan kemampuan yang mereka miliki dalam menyerap mata pelajaran.

Seperti halnya di episode 2 pada menit ke 15:19 – 15:19 sebuah prolog yang dibuka oleh Nagisa yang merupakan salah satu murid dari kelas E yang merupakan kelas dengan tingkat nilai terendah di SMP *Kunugigaoka* pada kelas 3.

Nagisa : Kelas 3E di SMP kunugigaoka adalah kelas tersingkir. Dan murid kelas lainnya adalah orang elite dari SMP yang sangat bergengsi.



Gambar 4. 1 Suasana sekolah

di menit 16:20 karasuma merupakan seseorang abdi negara yang bekerja sama dengan menteri pertahanan yang akan mengajar di kelas E sebagai guru olah raga disana.

Setelah karasuma berbicara dengan kepala sekolah agar diberi izin untuk memantau kegiatan di kelas E, karasuma mendengar percakapan murid lain berbicara di lorong sekolah digedung utama.

Murid lain : “waduh! Kalau sampai nilaiku turun lagi, bisa-bisa aku masuk kelas E!”

Murid lain 2 :”serius? Kalau sampai jatuh kesana, sudah tak ada harapan lagi! Tidak ada kantin, listriknya tidak nyala,

dan tempatnya dipelosok. Kamu bakal diperlakukan seperti sampah oleh murid lain maupun guru. Kalau nilaimu tidak tinggi banget, kamu bakal menetap dikelas E, benar-benar kelas “END” lebih baik ak mati daripada masuk kesana!” (pak karasuma pun mendengar percakapan mereka dan kemudian pak karasuma berbicara dengan rekan yang mengantar nya).

Pak karasuma : “jika sebagian siswa didiskriminasi secara paksa siswa murid yang lain akan bekerja keras dibawah tekanan dan rasa superioritas.”



Gambar 4. 2 Ruang kepala sekolah

Episode 2 menggambarkan strategi pendidikan yang diterapkan kepala sekolah terhadap penyusunan kelas yang berdasarkan nilai peserta didik.

SMP Kunugigaoka memiliki strategi pendidikan yang dimana para peserta didik diletakkan pada kelas yang diurutkan sesuai nilai yang mereka dapatkan dari nilai yang tertinggi berada dikelas A sehingga anak dengan nilai terendah diletakkan di kelas E.

Hal ini dijelaskan juga dalam jurnal berikut, yang membicarakan tentang ability grouping bertujuan untuk membentuk pengelompokan yang dilakukan oleh guru, pihak sekolah, atau pengambil kebijakan yang bertujuan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelas atau sekolah yang dilandaskan pada kemampuan mereka.

Murid yang berprestasi adalah mereka yang mencapai hasil akademik yang tinggi di sekolah. Sebaliknya, murid yang kurang berprestasi adalah mereka yang tidak menunjukkan pencapaian di kelas, menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran, dan seringkali mengganggu ketertiban di dalam ruangan. Pandangan ini masih umum di masyarakat dan digunakan oleh para pengajar untuk mengelompokkan siswa berdasarkan pencapaian akademik (nilai) yang diperoleh. Pembagian kelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa siswa memiliki tingkat kemampuan yang serupa.

Pelaksanaan ability grouping menempatkan siswa pada suatu anggapan bahwa anak pandai harus bersama dengan anak yang pandai dan anak yang kurang pandai harus bergabung dengan anak yang kurang pintar. Dalam seleksi pandai dan kurang tersebut dapat dilihat dari nilai raport peserta didik. Biasanya guru mengambil beberapa siswa peringkat atas disatu kelas, kemudian menjadikan satu kelas dengan siswa yang memiliki nilai yang mumpuni secara peringkat atas dari kelas lain.

Pada episode 6 yang dimana membahas juga tentang bagaimana pemikiran kepala sekolah tentang metode Ability Grouping ini dalam sekolahnya yang dimana beliau berbicara langsung dengan guru kelas E di ruang istirahat guru kelas E pada menit ke 04:53 setelah jam pelajaran selesai.

Kepsek : “tapi ada hal yang kupikirkan sebagai kepala sekolah ini, bila bumi bisa bertahan hingga tahun depan dengan kata lain, ini soal masa depan sekolahku jika ada yang bisa membunuhmu. Terus terang aku keberatan jika kelas E tidak jadi sebagaimana mestinya”

Pak koro : “sebagaimana smestinya maksud anda adalah yang nilai dan statusnya terbawah?”

Kepsek : “benar, tahu tentang peraturan semut pekerja? Dalam kelompok apapun, 20%-nya pemalas, 20%-nya pekerja, dan 60%-nya biasa saja. Tujuanku adalah membuat kelompok dimana 5%-nya pemalas dan 95%-nya pekerja. “aku tak ingin menjadi seperti kelas E”. dengan 95% murid yang percaya akan hal itu, aku bisa mencapai persentase yang ideal itu.”



Gambar 4. 4 obrolan koro sensei dan kepala sekolah

Gambar 4. 3 ruang kelas E



Pada episode 6 di menit ke 04:53 ini koro-sensei terlibat percakapan yang cukup panjang dengan kepala sekolah di SMP Kunugigaoka, mereka berbicara diruangan guru kelas E mereka membicarakan strategi pembelajaran yang kepala sekolah jalankan selama ini, yang dimana bapak kepala sekolah masih menggunakan strategi *Ability Grouping*.

Bapak kepala sekolah menginginkan kelas E berjalan sesuai apa yang telah ia tetapkan sejak lama yaitu tetap jadi kelas buangan untuk peserta didik yang kurang cerdas dalam hal akademik atau memiliki nilai yang rendah, menurut jurnal yang penulis kutip tentang *Ability Grouping* dan berkaitan dengan scene ini bahwa peserta didik yang berkemampuan rendah tidak akan mampu berpartisipasi secara maksimal jika mereka berada dalam kelompok yang berkemampuan rendah juga.

Kemudian peserta didik yang berkemampuan tinggi tidak akan menurun performanya jika harus bekerja sama dengan siswa berkemampuan rendah, dan juga peserta didik dengan kemampuan yang sedang juga dapat berkeja sama secara maksimal asalkan mereka berada dalam satu kelompok atau dalam kelompok yang berkemampuan berbeda.³⁴

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan yang dikehendaki sehingga pembelajaran tersebut dapat tercapai.

³⁴ Huda, M. (2012). Cooperative learning metode, teknik, *struktur dan model terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pada episode 1 di menit 14:37 pak koro memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan puisi yang dilaksanakan pada jam pelajaran ke-5.

Koro sensei : Buatlah puisi pendek yang berkaitan dengan tema kita. Kalau sudah selesai, silahkan kumpulkan nilainya tergantung dari tata Bahasa, kalau sudah selesai kalian boleh pulang!



Gambar 4. 5 pak koro memberikan tugas



Gambar 4. 6 murid kelas E berdiskusi

Motivasi belajar juga merupakan Manajemen kelas yang dimana menimbulkan usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat

berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.³⁵

Pengelolaan kelas perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, dengan menjalin keakraban antara gurasiswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar.

Dengan adanya motivasi belajar suasana pembelajaran akan menjadi lebih berwarna sehingga membuat peserta didik tidak merasa bosan dan tidak akan merasa takut dalam melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan pak koro tersebut memotivasi peserta didik melancarkan situasi belajar mengajar, dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang kondusif dan peserta didik dituntut aktif untuk mengembangkan ide kreatifitasnya dalam melakukan kegiatan belajar dikelas, yang artinya seorang guru harus menggunakan metode dan model secara variatif.

Pada episode 6 dimenit 07:01 – 12:35 juga membahas tentang motivasi belajar yang berfokus pada karakter sugino yang merupakan murid

³⁵ Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. "Manajemen Kelas". Bandung. Alfabeta. 2015

kelas E yang memiliki minat dalam bidang olah raga bagian bisbol, namun ia harus masuk ke kelas E dikarenakan nilai nya rendah, dan pak koro menasehatinya.

Pak koro: “sudah kubersihkan, sugino. (sambil memberikan bola bisbol yang gagal ia lempar ke pak koro)”

Pak koro : “lemparan bolamu kemarin bagus sekali”

Sugino : “jangan mengada-ngada, mana mungkin lemparan kubisa mengenai guru berkecepatan mach 20”

Pak koro : “kamu anggota ekskul bisbol?”

Sugino : “dulunya, anggota kelas E dari tempat yang terpencil ini adalah kelas yang dilarang mengikuti ekskul. Kami masuk kelas E karena nilai jelek, jadi kami harus focus belajar”

Pak koro : “itu diskriminasi yang parah sekali”

Sugino : “tapi, tidak apa-apa. Bapak sudah lihat kemarin, kan? Lemparan ku lamban. Karena lambat, lemparanku jelek terus dan dikeluarkan dari pemain inti. Kemudian ak kehilangan motivasi belajar dan berakhir dikelas E”

Pak koro : “sugino, biar bapak beri nasihat, sugino... pose yang kulihat kemarin itu, kamu meniru pemain professional Arita, kan?”

Pak koro : “tapi tentakelku tak bisa bohong (setelah megecek tubuh sugino), kelenturan otot bahu lebih buruk dari arita. Kamu

tidak bisa melempar bola secepat dia dengan tubuh begitu, mau
menirunya sekeras apapun kamu takkan bisa”

(nagisa dan sugino tertegun oleh perkataan koro sensei).

Nagisa : “kenapa bisa se yakin itu? Karena kami murid gagal? Karena
kami dari kelas E? jadi bapak bilang usaha kita sia-sia”
(menyela perkataan koro sensei)

Pak koro : “karena bapak sudah membuktikan ke orang nya sendiri”

(nagisa dan sugino pun terkejut)

Pak koro : “meski demikian pergelangan tangan dan sikumu lebih
fleksibel dibandingkan dia. Kalau dilatih, kamu bisa
melampauinya. Bapak sudah memeriksanya jadi tak mungkin
keliru. Bentuk bakat itu tidak hanya satu. Carilah cara
membunuh (membunuh bisa jadi diartikan sebagai kelebihan)
yang sesuai dengan bakatmu”



Gambar 4. 7 pak koro memberikan nasihat



Gambar 4. 8 pak koro berbicara kepada sugino

Pada episode 2 ini pada scene menceritakan tentang sugino yang membahas bakat yang ia miliki kepada koro sensei yang berada dimenit ke 07.01 sampai 12.35, pada scene tersebut pak koro memotivasi atau mengembangkan potensi sugino yang ternyata minat dibidang olah raga kasti diduga sebelum masuk ke kelas E sugino merupakan peserta didik yang masuk kedalam ekstra kurikuler kasti karena ia terlalu focus pada latihan kasti sehingga ia melupakan nilai akademis sehingga sugino turun ke kelas E.

Dari percakapan diatas beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam membimbing peserta didiknya dalam mengenali bakat yang mereka minati, beberapa hal yang dilakukan pak koro yang pertama adalah untuk mengetahui bakat anak adalah dengan mempelajari lebih dulu mengenai bakat. Ini penting bagi pendidik sehingga tidak terjadi kesalahpahaman atau ketidaktepatan dalam mengambil keputusan. Setiap

pendidik perlu belajar menyelami apa itu bakat dan hal-hal lain terkait dengan bakat, minat, dan kecerdasan.

Pendidik pun akan mengetahui apa yang dimaksud dengan bakat, jenis-jenis bakat, dan cara menindaklanjuti bakat. Apabila seorang pendidik memiliki pengetahuan yang luas tentang bakat dan peminatan peserta didik maka akan memudahkan para pendidik dalam mendeteksi dan menyadari sebuah bakat yang dimiliki peserta didik, sebagai contoh guru yang mengetahui tentang olah raga maka akan mudah menyadari jika anak didiknya menunjukkan keunggulan dalam bidang olah raga.

Kemudian yang dilakukan pak koro dalam “scene” tersebut adalah mencermati keunggulan yang ada pada peserta didik apabila peserta didik tidak pintar dalam hal akademisi dan tidak menunjukkan prestasi dalam bidang pelajaran maka jangan sampai para pendidik berfikir bahwa murid tersebut ‘bodoh’ karena pada dasarnya bakat mencakup hal yang sangat luas jadi untuk para pendidik jangan bersedih apabila muridnya tidak ahli dalam hal akademisi bisa jadi peserta didik tersebut ahli dalam bakat lainnya seperti yang ada pada scene tersebut ternyata sugino sangat meminati olah raga kasti.

Tidak ada anak yang tidak cerdas. Setidaknya terdapat 9 jenis kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Kecerdasan bahasa, logika matematika, visual spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal,

naturalis dan juga kecerdasan ekstensial. Kemudian pada scene berikutnya pak koro memberikan apresiasi dan tanggapan kepada sugino tentang olah raga kasti yang ia ketahui.

Apabila seorang pendidik menghadapi kesulitan dalam mengembangkan potensi siswa yang sebelumnya terlihat jelas, maka sangat penting bagi guru tersebut untuk tetap berupaya. Terdapat kemungkinan bahwa beberapa anak telah menunjukkan kemampuan istimewa, namun mungkin mereka tidak begitu tertarik pada bidang tersebut atau bahkan mengalami perubahan minat. Sang guru perlu menyelidiki akar penyebab perubahan pikiran siswa tersebut. Salah satu faktor mungkin berkaitan dengan kelelahan atau beban tugas yang berlebihan. Mengurangi aktivitas yang menghalangi perkembangan bakatnya bisa menjadi solusi yang layak untuk dijajaki.

Motivasi belajar ada pada episode 15 di menit 00:35 – 02:17 SMP Kunugigaoka menyambut akhir semester dan akan melaksanakan ujian akhir semester pak koro pun memotivasi para peserta didik kelas E dengan caranya.

Pak koro: “sepanjang semester satu, kalian sudah pahami konsep dasar. Asal diteruskan, kalian bisa dapatkan nilai UAS yang tinggi di UAS nanti”

Nagisa: “pak koro, apa bapak bertujuan membuat kami masuk peringkat 50 besar lagi?”

Pak koro: “tidak. Bapak terlalu focus pada nilai akumulatif waktu itu. Aku berpikir lebih baik untuk focus dibidang favorit kalian. Jadi kali ini, bapak telah buat tujuan yang sempurna untuk kelas ini. Tenang saja, tujuan ini juga cocok untukmu, terasaka! Baiklah, seperti yang dikatakan shiro sebelumnya, kehilangan tentakel akan membuat gerakanku melambat. Kehilangan 1 saja sangat berdampak. Bapak akan membuat kesepakatan. Barang siapa yang mampu mendapatkan nilai tertinggi disatu mata pelajaran, akan dapat kesempatan untuk menghancurkan satu tentakel bapak. Ini adalah UAS kelas pembunuh, akankah ini mempermudah kalian dapatkan 10 miliar yen? Itu tergantung dari usaha belajar kalian”

Nagisa: “guru ini, benar-benar pandai memotivasi kami”



Gambar 4. 9 pak koro dilapangan



Gambar 4. 10 pak koro memotivasi murid kelas E



Gambar 4. 11 murid kelas E dilapangan

Pada episode 15 ini peserta didik kelas E akan menjelang ujian akhir semester sang guru pak koro ingin peserta didiknya mendapatkan nilai yang tinggi dengan begitu pak koro memotivasi muridnya dengan caranya tersebut.

Proses pendidikan di sekolah memiliki fokus utama pada kegiatan belajar. Belajar adalah upaya sadar untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang. Dalam rangka mencapai perubahan perilaku ini, motivasi memiliki peran penting sebagai pendorong siswa dalam berusaha belajar. Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik (internal, berasal dari dalam diri siswa sendiri) dan motivasi ekstrinsik (datang dari faktor luar individu siswa). Tingkat motivasi belajar sangat

mempengaruhi prestasi akademis siswa. Prestasi yang baik dicapai ketika siswa memiliki keinginan dan dorongan yang kuat untuk belajar.

Proses pembelajaran melibatkan interaksi positif antara guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan belajar-mengajar sangat bergantung pada pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran berperan sentral dalam seluruh proses pendidikan di sekolah. Efektivitas pembelajaran mempengaruhi hasil pendidikan yang berhasil dicapai. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan perilaku individu yang relatif tetap, diakibatkan oleh pengalaman, serta melibatkan aspek kognitif dan sikap untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan pembelajaran tercapai ketika interaksi antara pendidik dan peserta didik aktif, dan tujuan pembelajaran terpenuhi dalam jangka waktu yang ditetapkan.

Berkaitan dengan mencapai sasaran pembelajaran dan pendidikan, menginspirasi semangat belajar para siswa menjadi tanggung jawab utama bagi para pengajar. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada semangat belajar siswa. Para guru perlu berusaha sungguh-sungguh agar siswa merasa termotivasi untuk belajar. Karenanya, semangat belajar menjadi elemen kunci dalam meraih tujuan pembelajaran. Semangat

belajar harus dihidupkan dalam diri siswa sehingga mereka termotivasi dalam proses belajar.³⁶

Menurut Wina Sanjaya bahwasannya Proses belajar yang melibatkan motivasi adalah elemen dinamis yang sangat signifikan. Banyak situasi di mana rendahnya prestasi siswa bukanlah hasil dari kurangnya kemampuan mereka, tetapi lebih karena kurangnya dorongan untuk belajar, sehingga mereka tidak berusaha untuk mengarahkan potensi mereka sepenuhnya. Dalam pendekatan pembelajaran konvensional yang sering menggunakan metode ekspositori, terkadang elemen motivasi terabaikan oleh guru. Guru terkadang terlihat memaksa siswa untuk menerima materi yang disampaikan tanpa mempertimbangkan motivasi mereka. Hal ini justru dapat merugikan, karena siswa tidak dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, yang pada gilirannya memengaruhi hasil belajar yang mereka capai. Pendekatan modern terhadap proses belajar menggarisbawahi pentingnya motivasi sebagai salah satu faktor sentral dalam merangsang semangat belajar siswa.³⁷

Seperti scene diatas pada episode 15 momen UAS pak koro tidak lagi memfokuskan semua peserta didik untuk bisa menguasai semua mata

³⁶ Amna Emda, "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN". (Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 2017).

³⁷ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan", (Jakarta: Prenada Media Group) 2010

pelajaran pada saat menjelang ulangan akan tetapi pak koro memfokuskan peserta didik kelas E untuk menguasai mata pelajaran yang mereka sukai.

Pak koro: tidak. Bapak terlalu focus pada nilai akumulatif waktu itu. Aku berpikir lebih baik untuk focus dibidang favorit kalian. Jadi kali ini, bapak telah buat tujuan yang sempurna untuk kelas ini. Tenang saja, tujuan ini juga cocok untukmu, terasaka! Baiklah, seperti yang dikatakan shiro sebelumnya, kehilangan tentakel akan membuat gerakanku melambat. Kehilangan 1 saja sangat berdampak. Bapak akan membuat kesepakatan. Barang siapa yang mampu mendapatkan nilai tertinggi disatu mata pelajaran, akan dapat kesempatan untuk menghancurkan satu tentakel bapak. Ini adalah UAS kelas pembunuh, akankah ini mempermudah kalian dapatkan 10 miliar yen? Itu tergantung dari usaha belajar kalian.

Dengan percekapan diatas pak koro menggunakan bentuk motivasi belajar berupa Saingan atau disebut juga Kompetisi, dalam bentuk motivasi belajar kompetisi ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industry atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan belajar siswa.

Dengan memerintahkan peserta didik untuk menguasai mata pelajaran yang mereka sukai dapat menumbuhkan motivasi belajar berupa Ego-involment, gaya motivasi belajar ini dapat menumbuhkan kesadaran pada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya

sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya, begitu juga untuk peserta didik si subjek belajar. Para akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

3. *Reward*

Reward dalam pendidikan merupakan suatu bentuk hadiah atau imbalan terhadap siswa dari pihak sekolah yang diberikan kepada peserta didik yang telah berperilaku baik, melakukan sebuah prestasi, memberikan suatu sumbangsih, atau berhasil melaksanakan tugas yang telah membawa bangga nama sekolah.

Pada episode 16 di menit 19:15 ini menceritakan tentang *reward* yang didapatkan oleh kelas E dikarenakan mereka mendapat nilai tertinggi pada semua mata pelajaran mungkin biasa dikenal dengan kelas yang mendapatkan juara umum dalam ujian.

Pak koro: “karena pesona musim panas tidak ada habisnya. Baiklah, kita kan memasuki liburan musim panas dan kalian punya acara besar, kan?”

Nakamura: “Ya. Maksudnya hadiah ini, ya? (sambil menunjukkan poster hadiah liburan)”

Pak koro: “biasanya didapatkan pada kelas yang terbaik. Dengan kata lain, hak istimewa itu harusnya menjadi milik kelas A, tapi diperingkat 50 besar, hamper seluruhnya didominasi kelas A dan kelas E kali ini. Kalian pun sangat berhak mendapatkannya. Liburan musim panas! Wisata khusus musim panas SMP Kunugigaoka! Menginap 2 hari 2 malam dipulau wisata Okinawa!”



Gambar 4. 12 nakamura melihatkan brosur liburan



Gambar 4. 13 murid kelas E dikelas

Pada episode 16 ini peserta didik di kelas 3E mendapatkan nilai tertinggi di 50 besar nilai yang mereka capai dalam ujian semester kemudian

dari pihak sekolah menjanjikan jika ada kelas yang dapat mendominasi nilai tertinggi akan mendapatkan liburan musim panas setelah melaksanakan ujian semester, dengan kegigihan belajar dari kelas 3E yang dinilai terpuruk mereka dapat membuktikan di ujian semester 1 mereka mendapatkan hadiah liburan musim panas di pulau pada liburan nanti.

Di sekolah, kita mengenal reward yang biasanya digunakan pendidik untuk memberi semangat terhadap peserta didik agar semangat untuk mendapatkan nilai yang tinggi, Reward merupakan pemberian penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi dan dilakukan sebagai upaya untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya.

diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang menarik sehingga mampu membuat siswa tertarik sehingga siswa memahami materi yang disampaikan. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian reward dan punishment. Pemberian reward (hadiah) sebagai bentuk penguatan positif dapat mendorong siswa untuk bersaing dalam belajar.³⁸

Salah satu pendukung terciptanya kedisiplinan adalah reward atau hadiah, yang merupakan sebuah ucapan terima kasih dapat dijadikan

³⁸ Rahayu Puji, "Pengaruh Strategi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 1 Prambon Pada Materi Garis Dan Sudut." Simki-Techsain Vol. 01 No. 02 Tahun 2017

sebuah non finansial. Oleh karena itu perlu pemberian reward meskipun hanya dalam bentuk terima kasih dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan juga meningkatkan disiplin waktu dalam mengikuti pelajaran. metode penghargaan dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas, loyalitas, serta kedisiplinan.³⁹

4. *Punishment*

Punishment dalam dunia pendidikan merupakan metode pembelajaran interaktif antara pendidik dan peserta didik yang menerapkan metode pemberian hukuman bagi peserta didik yang tidak aktif atau tidak benar dalam proses pembelajaran.

Pada episode 1 di menit ke 08:32 Nakamura yang merupakan salah satu murid dikelas E yang mengganggu berjalannya pembelajaran dikelas.

Nakamura : (menembak peluru kearah koro sensei)

Koro-sensei : (menangkis) “Nakamura! Bukannya bapak bilang pembunuhan tak boleh mengganggu pelajaran?”

Nakamura : “maaf pak...”

Koro-sensei : “sebagai hukuman, berdiri dibelakang sampai pelajaran selesai.”

³⁹ Purnawinandi I Gede, “Hubungan Reward: Ucapan Terima Kasih Dengan Kedisiplinan Waktu Timbang Terima Perawat”. Jurnal Skolastik Keperawatan (4(2)1-7) 2018, hal.233



Gambar 4. 14 pak koro menegur murid



Gambar 4. 15 pak koro memberikan hukuman

Dapat dilihat Pada episode 1 ini ada scene yang menggambarkan hukuman terhadap peserta didik didalam kelas serta motivasi peserta didik yang dilakukan pak koro dalam mengelola kelas, hal ini juga dijelaskan dalam beberapa jurnal yang membahas tentang hukuman serta motivasi peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran dikelas sangat ditentukan oleh guru. Kegiatan peserta didik didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan dalam mencapai beberapa tujuan. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan

mempertahankan sebuah kondisi kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Memberi ganjaran dengan segera, kemudian mengembangkan hubungan baik antara pendidik dan peserta didik, mengembangkan aturan permainan kelompok merupakan beberapa contoh kegiatan mengelola kelas.⁴⁰

Manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.⁴¹

pada menit ke 08.32 dapat dilihat nakamura membuat sedikit kegaduhan ketika mata pelajaran berlangsung namun ketika pak koro menyadari hal tersebut ia langsung menghukum nakamura untuk berdiri dibelakang, kemudian hal ini dapat kita kaitkan dengan jurnal yang membahas tentang perlu adanya sanksi sebagai akibat dari tindakan yang melanggar, karena menurut teori ini memberikan sanksi dapat meningkatkan dorongan untuk berprestasi. Penurunan semangat belajar di

⁴⁰ Aninda Galih D, Minsih. "PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS". Jurnal Pendidikan Dasar, (Vol. 5, No. 1, Juli 2018).

⁴¹ Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. "Manajemen Kelas". Bandung. Alfabeta. 2015

kalangan murid mengakibatkan berbagai permasalahan di pihak pengajar, seperti munculnya sikap enggan dan kurang minat terhadap proses belajar, kurangnya komitmen dalam menyelesaikan tugas, dan hasil belajar murid menurun. Semua hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar yang ada pada siswa, sehingga timbul sikap acuh yang memicu rasa enggan dalam belajar.⁴²

dipembahasan kedua pada episode 13 diawali dari menit 02:22, *punishment* dalam dunia pendidikan juga bisa mengenai pendidik yang dimana pendidik tersebut melanggar aturan sekolah yang dimana merugikan pihak sekolah maupun peserta didik.

Pada episode ini datang seorang guru yang bernama Takaoka Akira, beliau adalah guru yang akan menggantikan karasuma dan memiliki latar belakang militer yang sama dengan karasuma dan berharap akan ada perbaruan metode pembelajaran dalam pelajaran olah raga ini.

⁴² Made Saihu, Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali) (Yogyakarta: Deepublish, 2019).



Gambar 4. 16 kelas E kedatangan guru baru



Gambar 4. 17 perkenalan guru baru kepada murid kelas E

masih pada episode yang sama berlanjut pada menit 06:31 yang dimana pada menit ini Takaoka sebagai guru olahraga telah melakukan pendekatan dengan murid-murid kemudian, setelah dia melakukan pendekatan Pak Takaoka menawarkan kurikulum olah raga yang baru dan sangat berat dilakukan dan tak ada yang boleh menolak. Pada momen tertentu ada seorang murid yang menolak dan langsung ditendang oleh pak takaoka ini.

Beliau mengajar dengan rasa takut dan kekerasan agar murid menuruti kemauan metode mengajarnya yang salah, hal ini pun diketahui

oleh karasuma dan menyuruh Takaoka untuk tidak melakukan hal yang tak wajar ini pada peserta didik.



Gambar 4. 18 sifat kritis murid terhadap guru



Gambar 4. 19 guru baru memberi hukuman

Pada menit ke 18:45 kepala sekolah mengetahui kesalahan yang dilakukan takaoka sebagai guru dan menindak lanjuti perbuatan yang takaoka lakukan kepada peserta didik dan memecat guru tersebut karena metode pengajaran yang salah.

Pak kepek: “aku tertarik dengan pembelajaran guru baru. Aku sudah melihat semuanya, pak takaoka pembelajaranmu sangat membosankan. Rasa takut diperlukan dalam pendidikan tapi,

guru yang hanya bisa menanamkan rasa takut melalui kekerasan adalah contoh guru yang gagal, ini surat pemecatanmu”



Gambar 4. 20 kedatangan pak kepala sekolah dilapangan kelas E



Gambar 4. 21 pak kepala sekolah berbicara dengan guru baru

Pada episode ini kelas 3E kedatangan guru baru yang bernama takaoka guru ini bertugas menggantikan pak karasuma pada mata pelajaran olah raga akan tetapi pak takaoka mengajar dengan cara yang kasar kepada murid-muridnya, hal ini juga dibahas dalam jurnal yang membahas tentang kinerja karyawan (tenaga pendidik) yang perlu diperhatikan oleh atasan.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam organisasi atau perusahaan instansi sebab sumber daya manusia adalah penentu keberhasilan suatu organisasi.⁴³ Mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia dengan dapat meningkatkan kinerja karyawan sehingga dapat mencapai efektivitas.

Kinerja dari karyawan perlu diperhatikan dalam upaya mencapai kualitas sumber daya manusia yang baik dan efektif. Kinerja karyawan merupakan topik yang multidimensional dan sangat penting untuk kesuksesan instansi. Karyawan sebuah instansi apabila menunjukkan kinerja yang rendah maka instansinya juga yang akan terkena dampaknya.

Faktanya, banyak organisasi menghadapi tantangan dalam hal penurunan kinerja karyawan dari waktu ke waktu, yang berdampak pada kurang optimalnya efektivitas organisasi.⁴⁴ Prestasi yang kurang baik terlihat melalui sikap absen, absensi yang tidak konsisten, ketidaktepatan waktu dalam proses pengajaran, pelaksanaan tugas dengan setengah hati, penundaan dalam penyelesaian tugas-tugas, kurangnya interaksi dan kerja sama dengan pimpinan, serta aspek-aspek lainnya. Dalam konteks lembaga

⁴³ Yukl, G.A. "Kepemimpinan dalam organisasi." (Penerjemah: Budi Suprianto. Edisi Kelima. Jakarta: PT Indeks). 2009 hal.1

⁴⁴ Munandar, A.S. "Psikologi industri dan organisasi" (Jakarta: UI-Press.) 2008 hal.1

pendidikan, sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap guru tersebut sebagai pendidik bagi generasi muda.

C. Strategi Pendidikan dalam *Anime Assassination Classroom* dan relevansinya terhadap pendidikan Islam

1. *Ability Grouping* dalam pendidikan Islam

Pada episode 6 di menit ke 04:53 ini koro-sensei terlibat percakapan yang cukup panjang dengan kepala sekolah di SMP Kunugigaoka, mereka berbicara di ruangan guru kelas E mereka membicarakan strategi Pendidikan di sekolah yang kepala sekolah jalankan selama ini, yang dimana bapak kepala sekolah masih menggunakan metode *Ability Grouping*.

Ability Grouping yaitu pengelompokan Berdasarkan potensi individu, praktik pengelompokan kemampuan merupakan istilah yang umum digunakan dalam dunia pendidikan untuk menggambarkan tindakan mengelompokkan siswa ke dalam kelas-kelas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Praktik pengelompokan kemampuan pada dasarnya adalah hasil dari pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki perkembangan kognitif yang bervariasi. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dalam QS Al-Isra' ayat 21, yang menyatakan bahwa manusia telah diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing, berikut ayatnya:

اَنْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَلِلْآخِرَةِ الْكَبِيرُ دَرَجَاتٍ وَّاَكْبَرُ تَفْضِيلًا

Artinya: “Perhatikan bagaimana kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain)” (Al Isra: Ayat 21).

Menurut salah satu mufassir tentang Q.S. Al-Isra Ayat 21 bahwasannya di dunia ini dengan kelapangan rizki dan keterbatasannya, kemudahan dan kesusahan, pengetahuan dan kebodohan, kecerdasan dan ketololan, dan aspek-aspek lainnya yang mana Allah melebihkan sebagian orang dari sebagian yang lain dengannya.⁴⁵ Menurut ayat di atas menjelaskan bahwasanya sebagian manusia diberi kelebihan dari manusia yang lain dan masing-masing manusia memiliki kelebihan dibidangnya.

metode ini diterapkan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kriteria kemampuan yang dapat diukur melalui tes prestasi, tes kemampuan kognitif, prestasi akademik dan rekomendasi guru.⁴⁶

Menurut Syarkawi, pengelompokan tersebut dapat dilakukan melalui proses tes seleksi seperti, tes minat, tes bakat, dan tes kemampuan. Dari hasil tes tersebut yang nantinya dapat dijadikan kriteria pengelompokan peserta didik. Pengelompokan peserta didik ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Fasilitator pembelajaran dapat

⁴⁵ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, “Tafsir as-Sa'di”, pakar tafsir abad 14H.

⁴⁶ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) Hal.72

mengalami kemudahan dalam mengajar karena di dalam kelas terdapat keseragaman potensi dan ketrampilan siswa. Efektivitas pengelompokan ini tercermin dalam perubahan sikap dan tingkat kemampuan akademik yang lebih baik pada peserta didik..⁴⁷

Dari hal ini kita dapat melihat bahwa pengelompokan kelas yang dikenal dengan *ability grouping* tersebut memiliki pro dan kontra dalam pendidikan islam dalam melakukan pengajaran terhadap peserta didik baik yang pintar maupun yang kurang dalam hal akademik, dengan adanya ayat al-isra ayat 21 tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia dikhususkan pada peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki, maka guru sebagai pengayom disekolah bertugas menuntun peserta didik kejalan yang menjadi minat mereka dan menjelaskan secara perlahan apa yang mereka tidak pahami.

2. Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam

Pada episode 15 di menit 00:35 – 02:17 SMP Kunugigaoka menyambut akhir semester dan pak koro sebagai guru dikelas E

⁴⁷ Doddy Hendro Wibowo, "Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi UNDIP* 14, No. 2 Hal. 148 – 159.

memotivasi para peserta didik dengan caranya, agar murid kelas E semangat menuntut ilmu demi menghadapi ujian akhir semester.

Belajar merupakan suatu hal yang penting sebagai sumber untuk mengapai ilmu pengetahuan yang tinggi, melalui ilmu pengetahuan manusia dapat mencari solusi dan menyelesaikan masalah kehidupan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, salah satu unsur yang berperan penting dalam kegiatan belajar yang baik dan berkualitas pada diri individu peserta didik adalah motivasi.

Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya.

Dalam surat Al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”.

Fokus pada penggalan ayat di atas yang artinya:

“...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Di penggalan ayat ini Allah swt menjelaskan tentang keutamaan nya orang berilmu, pokok dasar kehidupan manusia adalah iman sedangkan ilmu itu adalah penggiringan nya, jika seseorang beriman tapi tidak berilmu maka dia akan terperosok dalam perkara yang dia anggap sebagai cara untuk mendekatkan dirinya kepada Rabb tapi justru malah membuat dirinya semakin jauh.

Orang berilmu tapi tidak beriman itu akan membuat dirinya semakin jauh dari Rabb dan bahkan ilmu tersebut akan membahayakan bagi dirinya dan orang lain, seperti contoh ilmu manusia tentang tenaga atom, alangkah penting ilmu itu, itu kalau disertai Iman. Karena dia akan membawa faedah yang besar bagi seluruh perikemanusiaan. Tetapi ilmu itu pun dapat dipergunakan orang untuk memusnahkan sesamanya manusia, karena jiwanya tidak dikontrol oleh Iman kepada Allah swt.⁴⁸

Menurut Quraish Shihab di dalam Tafsir Al-Mishbah beliau menyebutkan bahwasanya; Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang

⁴⁸ Hamka, Tafsir Al Azhar, Juz IX, (Singapura: PTE lteid Singapura, 1994), Hal.7229

sekadar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.⁴⁹

"alladzina utu al-‘ilm yang diberi pengetahuan" adalah orang-orang yang memiliki iman dan memperkaya diri mereka dengan ilmu pengetahuan. Ayat di atas membagi kaum beriman menjadi dua kelompok utama. Kelompok pertama adalah mereka yang hanya beriman dan melaksanakan amal saleh. Sementara kelompok kedua adalah mereka yang beriman, beramal saleh, dan memiliki pengetahuan. Kelompok kedua ini memiliki kedudukan yang lebih tinggi, bukan hanya karena nilai ilmu yang mereka miliki, tetapi juga karena amal dan upaya mereka dalam menyebarkan pengetahuan kepada orang lain melalui ucapan, tulisan, dan contoh teladan.

Dari beberapa hal diatas motivasi belajar tersebut menjadi hal yang sangat penting agar peserta didik mendapatkan ilmu disekolah, begitu juga dengan relevasinya terhadap pendidikan islam dapat kita lihat dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang membahas tentang keutamaan orang yang berilmu, pokok dasar kehidupan manusia adalah iman sedangkan ilmu itu

⁴⁹ Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan Keserasian Al-Quran, Jilid IXV, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hal.79

adalah penggiring dalam lancarnya menjalani kehidupan dan dengan adanya ilmu menjadikan derajat seorang manusia ditinggikan Allah swt.

3. Reward and Punishment dalam Pendidikan Islam

Pada episode 16 di menit 19:15 ini peserta didik di kelas 3E mendapatkan nilai tertinggi di 50 besar nilai yang mereka capai dalam ujian semester kemudian dari pihak sekolah menjanjikan jika ada kelas yang dapat mendominasi nilai tertinggi akan mendapatkan liburan musim panas setelah melaksanakan ujian semester, dengan kegigihan belajar dari kelas 3E yang dinilai terpuruk mereka dapat membuktikan di ujian semester 1 mereka mendapatkan hadiah liburan musim panas di pulau pada liburan nanti.

Reward dan punishment dalam pendidikan Islam memiliki ranah yang penting guna menyeimbangkan rasa semangat peserta didik dan ketertiban dalam menuntut ilmu, berikut adalah beberapa dalil dari Al-Qur'an dan Hadist yang menyelaraskan antara Reward dan Punishment dalam pendidikan islam.

Dalam perspektif islam Reward merupakan sebuah ganjaran dari sebuah perbuatan baik, salah satunya yang dibahas dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12 yang artinya *“Bersyukulah kepada Allah, barang siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri”*. Dalam tafsir al mishbah rasa bersyukur, dimana reward tersebut akan

bermanfaat bagi diri sendiri, Kemudian dilanjutkan pada ayat ke-16 yang artinya *“(Lukman berkata) Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha halus, Maha teliti.”*.

Pada surah Luqman yang dimana juga diperintahkan kepada umat rasulullah untuk mengikuti jalan orang yang kembali kepada Allah SWT. Reward yang diberikan kepada umatnya, Allah akan memberitakan apa yang telah dikerjakan oleh individu, yang dimana artinya Allah membalas perbuatan baik dengan hal-hal yang baik pula akan dibalas sesuai dengan ganjaran-ganjaran yang setimpal atas apa yang manusia kerjakan hal-hal baik akan dibalas reward kebaikan pula.⁵⁰

Metode punishment dalam dunia pendidikan, dapat dilihat pada episode 13 dimulai dari menit ke 02:22 yang dimana pada pagi itu kelas kedatangan guru baru yang mengajar dalam mata pelajaran olah raga, beliau bernama Takaoka Akira yang merupakan teman karasuma saat di militer, takaoka mengajar dengan cara yang kasar kepada murid dengan menggunakan metode punishment yang tidak mendidik sehingga tak lama kemudian takaoka dikeluarkan dari SMP Kunugigaoka karena cara mengajar nya yang salah dan kasar.

⁵⁰ Muhammad Quraisy Shihab, Tafsir Al Misbah. Jakarta: Lentera Hati. Tahun 2006.

Punishment dalam dunia pendidikan terdapat sebuah relevansi yang mendekati beberapa hal dalam pendidikan islam, pengertian punishment dalam Bahasa arab hukuman berasal dari kata arab yakni “iqob” jamaknya “u’qubah” yang berarti siksa.⁵¹ Hukuman adalah sanksi fisik maupun psikis atas kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan anak. Hukuman mengajarkan anak tentang apa yang tidak boleh dilakukan, bukan apa yang harus dilakukan di masa berikutnya.

Berikut adalah dalil yang membahas tentang *punishment* yang tertera dalam Al-Qur’an surah al-Zalzalah ayat 7-8 yang artinya “siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, maka dia akan melihat balasannya, dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, maka dia akan melihat balasannya”.

Dalam *Tafsir fi Zhilalil Qur’an* Menurut Sayid Quthb kebaikan atau kejahatan yang dilakukan dalam ukuran seberat Zahra pun, akan dihadirkan dan dilihat oleh pelakunya, serta akan diperoleh balasannya. Dengan demikian, manusia tidak boleh meremehkan sedikit pun terhadap amal perbuatannya, baik atau jelek, juga tidak boleh dia mengatakan “ini Cuma kecil tidak diperhitungkan dan tidak ditimbang”. Hendaklah manusia merasa takut didalam menghadapi semua perbuatan, yakni seperti takutnya menghadapi timbangan yang cermat dan dapat menimbang berat ringannya

⁵¹ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), 274.

Zahra itu. Timbangan ini tidak akan dijumpai bandingan dan padanannya di bumi, melainkan dalam hati yang beriman. Hati yang takut terhadap penimbangan kebaikan dan kejelekan mesti seberat Zahra.⁵²

Dalam konteks pendidikan Islam, hukuman diartikan sebagai metode pendidikan yang kurang menyenangkan dan sebagai konsekuensi dari perilaku tidak baik yang dilakukan oleh murid. Meskipun hukuman sering kali dikaitkan dengan pemberian hadiah (reward), menurut penulis, hukuman dapat dihindari apabila pendidik mampu memberikan contoh teladan yang positif kepada murid sehingga mereka dapat menghindari tindakan yang berpotensi menyebabkan mereka mendapatkan hukuman.

Pemberian hukuman memiliki tujuan untuk memperbaiki akhlak dan perilaku anak dari negatif menuju positif. Hukuman secara umum dianggap positif dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan oleh hukuman yang mampu membuat murid yang melakukan kesalahan merasakan penyesalan dan penderitaan atas kesalahan yang dilakukan. Berangkat dari ini diharapkan murid akan mengalami titik kesadaran untuk menjadi pribadi yang taat dan patuh terhadap setiap aturan. menerapkan *punishment* dalam dunia pendidikan tidak semata-merta dalam bentuk pukulan tapi hukuman dalam dunia pendidikan bisa berupa hal-hal yang mendidik dan tidak hanya dalam bentuk pukulan.

⁵² Quṭb, Sayyid. *Tafsir fi zhilalil Qur'an: dibawah naungan Al-Quran*. Vol. 1. Gema Insani, 2000. Hal. 325-326

Dapat disimpulkan bahwa *reward and punishment* memiliki keseimbangan dalam metode pendidikan islam yang dimana *reward* sangat terkait dengan surah al-luqman ayat 12 dan 16 Allah akan membalas perbuatan baik dengan hal baik pula, dengan begitu hal yang dilakukan dalam belajar akan memiliki manfaat untuk diri sendiri dan bermanfaat bagi orang lain.

Begitu juga dengan metode *punishment* pada pendidikan islam dalam Qur'an surah al-Zalzalah ayat ke 7-8, hukuman diartikan sebagai balasan terhadap apa yang dilakukan walaupun seberat biji zarahpun sehingga manusia tidak meremehkan perbuatan salah sekecil apapun dan taat dengan apa yang menjadi perintah tuhan.

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan berdasarkan fokus penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang “Kajian Strategi Pendidikan dalam anime *Assasination Classroom* Karya Yusei Matsui dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”. Berdasarkan penjelasan hasil dan pembahasan dari BAB IV yang ditemukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

3. Bagaimana strategi pendidikan di SMP Kunugigaoka dalam *anime assassination classroom*?
4. Apa Relevansi strategi pendidikan di SMP Kunugigaoka dalam dalam *Anime Assassination Classroom* dengan strategi pendidikan islam?

1. Strategi pendidikan di SMP kunugigaoka di anime Assasination

Classroom mencakup 4 hal yaitu:

- a. *ability grouping*

metode *ability grouping* dalam pendidikan merupakan sebuah pengelompokkan peserta didik kedalam kelas yang berdasarkan tingkat kemampuan akademisi, nilai mata pelajaran, dan rekomendasi guru.

- b. peningkatan motivasi

dengan adanya motivasi belajar dalam metode pembelajaran dikelas kepada peserta didik menjadi daya

penggerak semangat belajar kegiatan belajar, dan memberikan arah kepada tujuan belajar agar tercapai.

c. Reward

Metode reward dalam metode pembelajaran merupakan suatu bentuk penghargaan yang menjadi sebuah imbalan atas keberhasilan peserta didik dalam pencapaian karena telah melakukan sebuah prestasi, memberikan suatu sumbangsih, atau berhasil melaksanakan tugas yang telah membawa nama bangga sekolah.

d. Punishment

Punishment dalam pendidikan merupakan suatu metode hukuman agar peserta didik menjalan pembelajaran yang interaktif didalam kelas, sehingga pesera didik terartur dalam pembelajaran dikelas.

2. Relevansi strategi pendidikan dalam anime Assassination

Classroom terhadap strategi pendidikan islam:

a. ability grouping dan kaitannya terhadap pendidikan Islam

Ability grouping dalam anime assassination classroom erat kaitannya dengan ability grouping dalam pendidikan islam, seperti yang dibahas dalam Qur'an surah Al-Isra' ayat

21 yang dimana manusia diciptakan dengan kelebihan nya masing-masing.

- b. motivasi belajar dan kaitannya terhadap pendidikan islam.

Motivasi belajar dalam anime assassination classroom erat kaitannya dengan motivasi belajar dalam pendidikan islam, seperti yang dibahas dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 yang dimana pentingnya orang yang beriman juga dituntut agar berilmu juga.

- c. *reward and punishment*, dan kaitannya terhadap pendidikan islam.

Reward Dalam anime assassination classroom erat kaitannya dengan reward dalam pendidikan islam, seperti yang dibahas di dalam Qur'an surah Al-Luqman ayat 12 dan 16 Allah akan membalas perbuatan baik dengan kebaikan pula.

Punishment dalam anime assassination classroom erat kaitannya dengan punishment dalam pendidikan islam, seperti yang dibahas dalam Qur'an surah al-Zalzalah ayat 7-8 yang dimana hukuman yang didapat umat manusia adalah ganjaran dari apa yang ia perbuat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S., Yusuf. 2014. “Relevansi Sistem Pendidikan Nasional dengan Pembaruan Sistem Pendidikan Pesantren”. *TA’LIMUNA*. Vol.3, No. 1.
- Abdurrahman an-Nahlawi. 1996. “Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat” (Bandung: CV. Diponegoro,).
- Abuddin, Nata. 2004. “Sejarah Pendidikan Islam”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Amri Fadhilah. 2017. “Nilai-nilai Edukatif Dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu Karya Yusei Matsui”, *skripsi*, UNDIP.
- D.P., Elok. 2013. “Kritik Sosial Terhadap Sistem Pendidikan Formal di Indonesia: Kajian Sosiologis atas Novel Catatan Seorang Novelis karya Maia Rosyida”. *SULUK INDO*, vol. 2, no. 1, pp. 32-41.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. “Memahami desain metode penelitian kualitatif”, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, No.1, Vol.21.
- Fahrurazi dan Kemas I.R., 2021. “Faktor yang mempengaruhi Model Sistem \ Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, Berpikir Kesisteman”. Vol.2, Issue1.
- Faruk. 2009 “Pesan Dakwah dalam Film Religius (Analisis Isi Film Mengaku Rosul)”, *Skripsi*, IAIN Sunan Ampel.

- Hasibuan, Lias. 2010. "Kurikulum & Pemikiran Pendidikan", (Jakarta: Persada).
- I.R., Kemas dan Nurhayati dan 2022. "Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)". *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol.3 Issue 1.
- Ilham, Dodi. 2019. "Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol.8, No. 3.
- Indriani, Sri. 2013. "analisis sastra dengan pendekatan pragmatik", dikutip dari <https://lotusfeet16.wordpress.com/2015/06/18/analisis-sastra-dengan-pendekatan-pragmatik/>, diakses tanggal 20 Maret 2021 Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif, Jakarta: Amzah.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Junaidi, Kholid. 2016. "*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indoensia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Ponok Pesantren Lirboyo*". Volume 2, Nomor 1.
- Lexy J, Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mahendra, Benny Putra. 2021. Guru Ideal dalam Pandangan Az-Zarnuji dan Alghozali serta Kondisi Guru Saat Mengajar. (Kajian Kitab Ta'limul Muta'aliim dan Ihya Ulumuddin), *Jurnal Inovatif*, No.1, Vol. 7.
- Maulana Amirul Adha, Saverinus Gordisona, Nurul Ulfatin, dan Achmad Supriyanto. 2019. "Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia". *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 3, no. 2.
- Muhaimin. 2004. "Wacana Pengembangan Pendidikan Islam" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Muhammad, Raihan. 2021. "Representasi masalah Pendidikan Sekolah menengah pertama di Tokyo dalam anime ansatsu kyoushitsu karya yusei matsui: analisis semiotik charles sanders peirce". *Skripsi*. Yogyakarta: UGM.
- Munirah, 2015. "SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA: antara keinginan dan realita". *AULADUNA*, VOL.2 NO.2.
- P.J, Alpen. 2018. "Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren di era modernisasi". *Skripsi*. Bengkulu: IAIN.
- Pidarta, Made. 2002. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: kalam Mulia.
- Rahman, Miftahur. 2016. "PROBLEMATIKA GURU DAN DOSEN DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL", *Cendekia* No. 1, Vol. 14.

- Ramayulis, 2002. “Ilmu Pendidikan Islam”, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2011. “Ilmu Pendidikan Islam” (Jakarta: Kalam Mulia,).
- Siti S.M., Makhmud S., Elan S. 2018. “Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Islam”. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* – Vol.5, No.1.
- Suantari, Ni Wayan Eka Putri. 2016. Ebook: “Dunia Animasi”, (Denpasar Timur: Miia Art).
- Sudaryana, Bambang. 2017. “Metode Penelitian”, (Yogyakarta: Deepublish).
- Supriyadi, Moh. 2010. “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan”, *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Syifa, Abdurrasyid. 2018. “Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren di era modernisasi”, *Skripsi*. Malang: UB.
- Yanti Sri Danarwati SS, S. M. (2013). Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13), 1–18.
- Zaenul, Agus dan Nik Haryanti. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Malang: Madani Media.
- Zuriah, Nurul. 2006. “Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan”, (Jakarta: Bumi Aksara).

Nafisah, Aliyatin. "Arti Penting Perpustakaan bagi upaya Peningkatan minatbaca masyarakat". "Jurnal Perpustakaan LIBRARIA". VOL: 2 NOMOR 2 Juli Desember (2014): 70

Juhji. "Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing". Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, Vol.2 No.1, (2016): 176

Nugraha, Muldiyana. "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran". Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol.4 No. 01, Juni (2018): 31

Cheung, C., dan Rudowicz, E. "Academic outcomes of ability grouping among junior high school students in hongkong". The Journal of Educational Research, March/April (2003)

Wibowo, Doddy Hendro. "PENERAPAN PENGELOMPOKAN SISWA BERDASARKAN PRESTASI DI JENJANG SEKOLAH DASAR", Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No.2 Oktober (2015): 148

Huda, M. (2012). Cooperative learning metode, teknik, struktur dan model terapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dr. Muhammad Rifa'I, M. Pd, "MANAJEMEN PESERTA DIDIK (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran), September (2018): 20

Yukl, G.A. (2009). Kepemimpinan dalam organisasi. Penerjemah: Budi Suprianto. Edisi Kelima. Jakarta: PT Indeks.

Munandar, A.S. (2008). Psikologi industri dan organisasi. Jakarta: UI-Press.

- Puji, Rahayu. "Pengaruh Strategi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 1 Prambon Pada Materi Garis Dan Sudut." *Simki-Techsain* Vol.01 No.02 (2017).
- Purnawinandi I Gede, "Hubungan Reward: Ucapan Terima Kasih Dengan Kedisiplinan Waktu Timbang Terima Perawat". *Jurnal Skolastik Keperawatan* (4(2)1-7) (2018): 233
- Aninda Galih D, Minsih. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas". *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 5, No. 1, Juli (2018).
- Euis, K. dan Priansa, Donni J. (2015) *Manajemen Kelas*. Bandung Alfabeta.
- Saihu, Made. (2019). *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tohirin, (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah atau Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mu'awanah, Elfi. dan Hidayah, R. (2009). *Bimbingan Konseling Islami* Jakarta: Bumi Aksara.
- Willis, Sofyan S. (2014). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Islamonline, Tim. (2006). *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, Jakarta: Pustaka AlKautsar.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*, Vol.5 No.2 (2017).

- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syaikh Abdurahman. (14H). Tafsir as-sa'di.
- Ali Imron. (2012). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Doddy Hendro, Wibowo. "Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar". Jurnal Psikologi *UNDIP* 14, No.2.
- Harnalis. "MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM". Indonesian Journal of Counseling & Development, Vol. 01, No. 01 (2019)
- Rubini. "Metode Pembelajaran Berbasis Hadis". Jurnal Humanika vol.1 (2018)
- Langa, Claudiu. "Rewards and Punishments Role in Teacher-Student Relationship from the Mentor's Perspective". Acta Didactica Napocensia Vol: 7, no.4 (2014)
- Muhammad Muhyidin Abdul Hamid. "Sunan Abu Daud", Juz I, Indonesia: Maktabah Dahlan.
- Muhammad Ali Quthb. "Auladuna Fi Dlau-it Tarbiyah al-Islamiyah: Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam". Kairo: Maktabah Qur'an. (1993)
- Hamka. (1994). Tafsir Al-Azhar Juz IX. Singapura: PTE Itaid Singapura.
- Quraish Shihab. 2002. Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, dan kesan dari keserasian Al Qur'an, Jilid IXV. Jakarta: Lentera Hati.

Yunus. Muhammad. 2010. Kamus Arab Indonesia. Jakarta: PT Muhammad Yunus Wa
Dzurriyyah.

Anwar. Mauludin, Siregar. Latief, dan Mustofa, Hadi. 2015. Cahaya, Cinta, dan Canda
M. Quraish Shihab. Tangerang: Lentera Hati.

Qutb, S. (2000). *Tafsir fi zhilalil Qur'an: dibawah naungan Al-Quran* (Vol. 1). Gema
Insani.